

## BAB III

### METODE PERANCANGAN

#### 3.1 Tahapan Metode

Tahapan metode perancangan untuk perancangan galeri batik Madura pada Bangkalan plaza ialah dengan menggunakan metode stilasi. Tahapannya terdiri dari perumusan ide, pengumpulan data yang berupa data primer maupun data sekunder. Selanjutnya, mengkaji perancangan. Yaitu memilih yang memiliki ciri khas ukiran Madura secara keseluruhan, menerapkan, bagian mana saja pada ragam hias Madura yang cocok untuk diterapkan pada interior galeri Batik Madura. Selain itu dilakukan analisis dan sintesis pada data yang telah dikumpul. Hal pertama yang dilakukan dalam menganalisis ialah pengolahan data yang telah dijelaskan sebelumnya. Pengolahan data dapat berupa analisis fungsi bangunan, analisis ruang pameran tersebut, kemudian menganalisis besaran ruang. Selanjutnya ialah menganalisis ragam hias ukiran Madura, analisis bentuk dasar ragam hias Madura yang menjadi acuan perancangan baik menentukan motif/ ragam hias yang dipakai. Tahap selanjutnya pada analisis ialah analisis penataan ruang.

#### 3.2 Perumusan Ide

Tahap selanjutnya ialah perumusan ide maupun gagasan perancangan. Perumusan ide didapat pada kebutuhan ruang pameran sebagai sarana pengetahuan batik bagi masyarakat di Madura dan sarana pengenalan berbagai jenis batik untuk menumbuhkan minat batik bagi masyarakat. Perumusan ide juga didapat pada pemilihan jenis ukiran Madura untuk mencirikan ruang galeri. Ide tersebut kemudian tertuang dalam arsitektur yang bertujuan menerapkan ide maupun gagasan yang didapat. Perancangannya didukung dari berbagai informasi maupun data-data untuk memperkuat ide maupun gagasan tersebut.

#### 3.3 Kajian Perancangan

Kajian yang dirancang mencakup apa saja yang akan dibahas. Hal ini bertujuan menentukan fokus bahasan agar tidak keluar dari zona pembahasan. Kajian perancangan ini mempermudah perancangan selanjutnya sehingga hasil yang didapat maupun yang dihasilkan sesuai. Kajian perancangan meliputi kajian unsur desain yang ada untuk

perancangan ruang. Unsur-unsurnya dibatasi pada unsur garis, bentuk, motif, warna karena ketiga unsur tersebut dapat membentuk ataupun menemukan bentuk dasar yang dijadikan objek rancangan.

Pada ruang yang akan dirancang, didapat kajian berupa unsur pembentuk ruang pada unsur-unsur desain yang telah dijelaskan pada bab II. Unsur-unsur pembentuk ruang berbentuk unsur vertikal maupun horizontal seperti dinding, lantai, plafond.

Tabel 3.1 Kajian ruang yang akan dirancang.

Objek	Ruang	Fungsi
Ruang Interior	Dinding Lantai Plafond Perabot	Pembatas antar ruang Dasar dari ruang Pembatas atap dengan ruang Pelengkap ruang

Selanjutnya ialah unsur pembentuk suasana toko yang menjadi penerapan hasil dari analisis maupun kajian batik tersebut karena perancangan ini berada pada pusat perbelanjaan/toko.

Tabel 3.2 Unsur pembentuk suasana toko

Unsur-unsur	Fungsi
Tampak depan toko Interior toko	Untuk menarik pengunjung Meningkatkan minat maupun tingkat pembelian suatu produk
Layout toko Interior display	Mengatur sirkulasi, mengatur program ruang Memberikan informasi kepada pengunjung tentang produk yang ditampilkan

Setelah mengkaji unsur desain pada batik Madura, dan mendapatkan pola, motif, bentukan, warna, yang sesuai, kemudian menerapkannya pada unsur pembentuk toko untuk menerangkan gambaran atau barang display yang dipamerkan.

### 3.4 Tahap Pengumpulan Data

Pada perancangan ini, dibutuhkan beberapa data. Data tersebut berupa data primer dan data sekunder yang diperoleh dari observasi langsung, maupun tidak langsung. Data yang didapat ialah data eksisting mall, data lantai tiga mall yang dijadikan pusat rancangan, data jenis batik Madura beserta spesifikasinya. Berikut tahapan tahapan yang dilakukan dalam mengumpulkan data:

### 1. Observasi

Dalam melakukan observasi atau pengamatan, mendatangi langsung Bangkalan Plaza yang terdapat ruang untuk promosi batik. Selain itu, dilakukan pula survey langsung ke berbagai industri batik maupun tempat ukiran di Madura.

### 2. Wawancara

Di tahap wawancara ini, bertanya langsung ke beberapa industri batik di empat kabupaten di Madura mengenai jenis-jenis batik, cara pembutaan, macam macam ragam hias, cara promosi, secara lisan dan langsung kemudian dicatat. Lalu tahap wawancara dilakukan di tempat pembuatan ukiran dan menggali beberapa informasi mengenai ukiran Madura.

### 3. Dokumen

Pengambilan data melalui dokumen tertulis maupun elektronik dari tempat kejadian langsung pada ruang dalam mall, industri batik, tempat ukiran. Dokumen tersebut diperlukan untuk mendukung kelengkapan data yang lain.

Dalam pengumpulan data, membutuhkan suatu instrumen. Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Instrumen yang dipakai berupa: kamera, alat tulis, dan surat survey ke berbagai instansi di Bangkalan.

#### 3.4.1 Data primer

Merupakan data yang didapat secara langsung dari tempatnya. Data primer berupa kondisi tapak, dan ragam hias batik Madura yang didapat langsung pada industri industri batik Madura.

Tabel 3.3 Data Primer

No	Data	Sumber	Fungsi
1.	Ruang dalam mall yang menjadi rencana perancangan ukuran ruang, ketinggian ruang, denah ruang	Kantor PU Cipta Karya	Mengetahui Besaran ruang, Mengetahui jenis-jenis ruang
2.	Informasi batik Madura berupa: motif, corak, isen, warna, sejarah batik Madura, cara pembuatan batik	Survey lapangan, internet, buku	Menentukan warna batik yang terpilih kemudian diterapkan pada pewarnaan ruang dalam

3. Informasi ukiran Survey lapangan, Madura berupa ciri internet khas ukiran setempat, teknik pengukiran, cara penerapan ukiran pada bidang
- 

### 3.4.2 Data sekunder

Data sekunder berupa komparasi, studi literatur yang didapat pada buku, jurnal, yang mendukung perancangan galeri batik tersebut. Hasil yang di dapat ialah cara penerapan batik pada interior, penataan interior, penataan toko dalam mall.

### 3.5 Tahap Analisis dan Sintesa

Tahap analisis dilakukan setelah tahap pengumpulan data baik data primer seperti keberadaan tapak, ragam hias batik Madura maupun data sekunder seperti denah, tampak, potongan dan lain lain. Berikut beberapa analisa yang dilakukan:

#### A. Analisis fungsi bangunan

Fungsi bangunan yang akan dirancang ialah pusat perbelanjaan/mall. Terlebih dahulu menganalisis fungsi bangunan menurut zona-zona lantai ataupun ruang yang telah ditentukan sebelumnya. Analisis zona menentukan tempat di mana ruang yang akan dirancang nantinya.

#### B. Analisis fungsi dan ruang

Dalam mendesain, sangat dibutuhkan untuk melakukan analisis fungsi dan ruang. Penggolongan fungsi yang sesuai untuk galeri batik.

#### C. Analisis besaran ruang

Mendesain galeri batik dengan tempat yang telah disediakan, tentunya sangat dibutuhkan untuk mengetahui besaran ruang yang akan dipakai nantinya.

#### D. Analisis ornamen ukiran Madura

Melakukan analisis ragam hias ukiran Madura bertujuan untuk merancang ruang yang dapat mencirikan Madura melalui ukiran yang sudah ada. Analisisnya terlebih dahulu dengan memilih jenis ornamen yang memiliki ciri khas ukiran Madura kemudian dimodifikasi sehingga mendapatkan bentuk yang diinginkan. Selanjutnya, dilakukan penerapan pada ruang pameran berdasarkan apa saja ornamen ukir yang bisa diterapkan.

#### E. Analisis ruang interior galeri

Analisis ruang interior galeri berupa tema/gaya desain, warna, penerapan pada desain, dan sirkulasi. Analisisnya berurutan dari penentuan gaya desain sampai tahap sirkulasi

### 3.6 Tahap Konsep Desain

Setelah dilakukan analisis, kemudian dilakukan konsep desain yang berupa konsep dinding guna menentukan jarak maupun ketinggian suatu objek. Selanjutnya ialah konsep panel yang menjadi objek rancangan. Konsep penataan atau tampilan objek yang akan dipamerkan dengan mempertimbangkan barang dua dimensi maupun tiga dimensi.

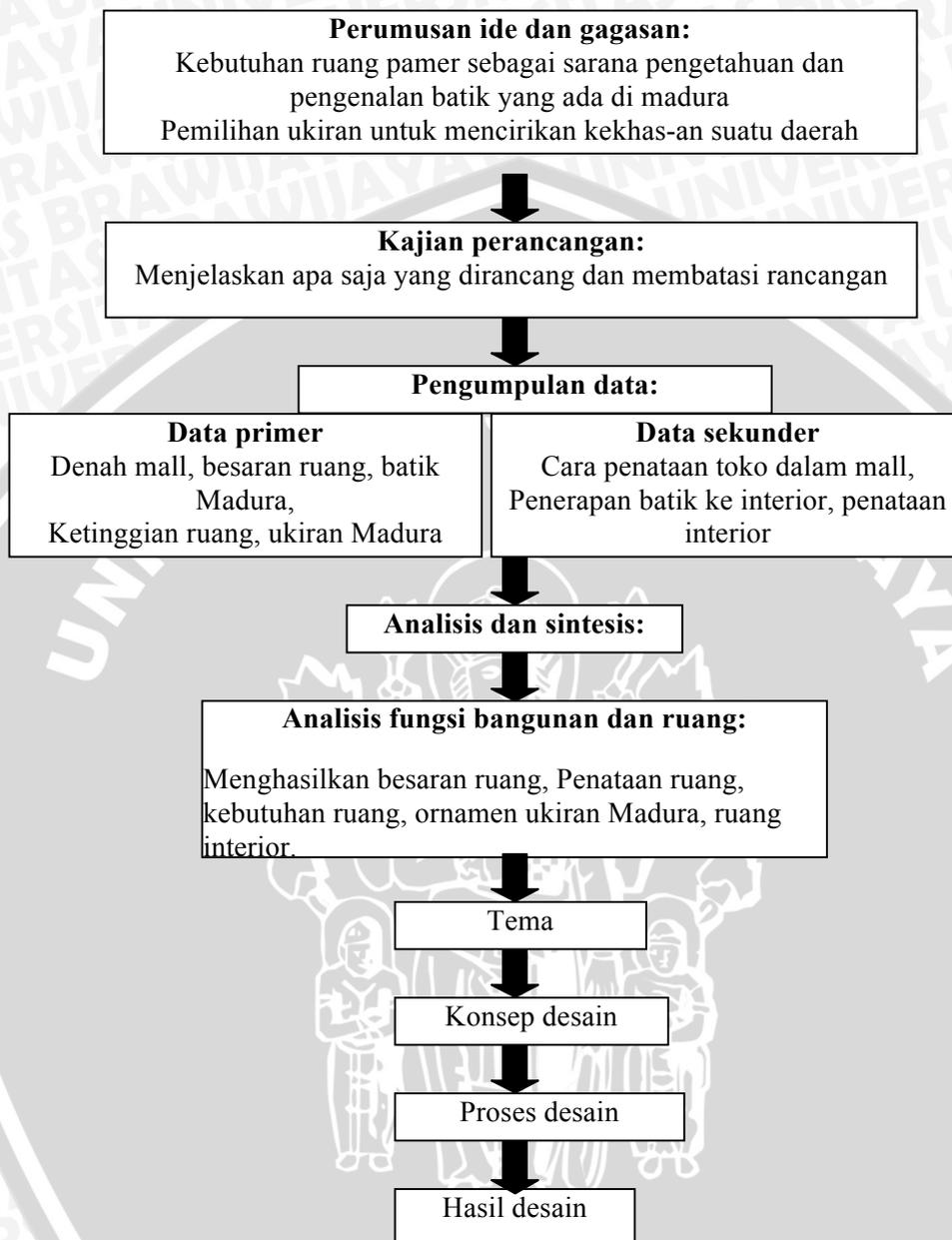
### 3.7 Tahap Proses Desain

Setelah mendapatkan data data yang diperlukan dan telah melakukan analisis barulah dilakukan proses desain. Proses desain mencakup ruang ataupun denah apa saja yang akan dirancang, kemudian menentukan besaran ruang dan perabot. Setelah itu, perancangan perabot yang memiliki unsur ornamen ukiran Madura kemudian diterapkannya pada desain. Lalu, proses desain ruang dengan mempertimbangkan alur sirkulasi, peletakan objek pameran.

### 3.8 Hasil desain

Setelah melakukan tahapan eksplorasi, tahap transformasi desain, tentunya ada hasil desain yang diperoleh. Hasil desain ini, diharapkan sesuai dengan yang telah direncanakan sebelumnya. Setelah desain didapat, akan sangat diperlukan evaluasi hasil desain dari awal yang diharapkan mendapatkan desain yang layak.

### 3.9 Kerangka metode



Gambar 3.1 Kerangka Metode